

PERSPEKTIF BARU TENTANG USAHA KECIL DI INDONESIA:

# Ringkasan Temuan Utama dari penelitian Small Firm Diaries

*Small Firm Diaries* mengikuti kehidupan finansial 162 usaha kecil di Indonesia antara November 2021 dan November 2022. Studi ini merupakan bagian dari inisiatif penelitian global yang aktif di 7 negara—Kolombia, Nigeria, Uganda, Etiopia, Kenya, Indonesia, Fiji—yang bertujuan untuk memahami peran usaha kecil berpendapatan rendah dalam pengentasan kemiskinan dan hambatan yang membatasi kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal. Usaha kecil dalam studi ini didefinisikan sebagai usaha dengan 1-20 karyawan bukan keluarga satu atap.

Melayani kelompok ini dengan lebih baik merupakan peluang signifikan untuk memajukan inklusi keuangan (termasuk digital) dan pertumbuhan ekonomi masyarakat miskin.



small firm  
DIARIES

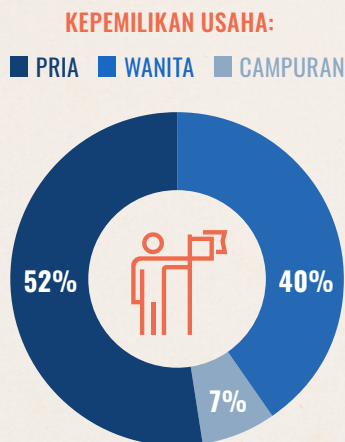
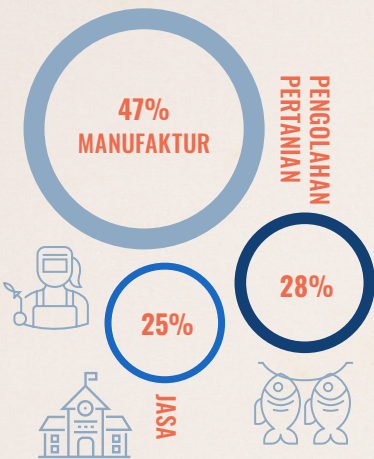
UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT, SILAKAN KUNJUNGI:  
[smallfirmdiaries.org](http://smallfirmdiaries.org)

8.424  
JAM WAWANCARA



162  
USAHA KECIL

04  
LOKASI PENELITIAN



## TEMA-TEMA YANG MUNCUL

# 1

### USAHA KECIL MEMILIKI KEUNIKAN YANG PENTING BAGI KEBIJAKAN DAN LAYANAN KEUANGAN

Usaha kecil mewakili “bagian tengah yang tak terlihat” (invisible middle), berbeda dari usaha mikro maupun usaha yang lebih besar dan lebih profesional. Mereka berada di antara formal dan informal.

Usaha-usaha ini mengalami volatilitas pendapatan yang signifikan sepanjang tahun. Mereka tidak berada dalam tren pertumbuhan yang kuat ke atas maupun ke bawah.

Usaha kecil adalah sumber utama lapangan kerja pada suatu komunitas, akan tetapi pekerjaan yang tersedia tidak stabil bagi pekerjanya.

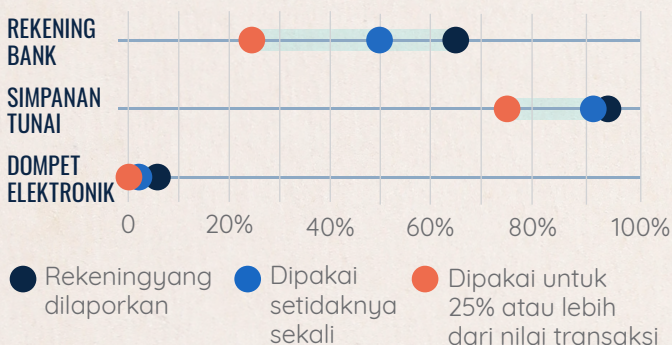
Kebanyakan dari mereka mempunya rekening bank dan akses terhadap layanan keuangan formal. Layanan keuangan ini mencakup pinjaman (54% usaha memiliki pinjaman, di mana bank pemerintah menjadi sumber yang paling umum). Layanan keuangan ini juga mencakup layanan keuangan digital, terutama kartu debit, mesin ATM, dan perbankan seluler. Mereka sangat jarang menggunakan dompet elektronik untuk tujuan usaha.

Uang tunai masih mendominasi mode transaksi di segmen ini (46% dari usaha kecil menjalankan usaha mereka sepenuhnya dengan uang tunai).

Alat keuangan yang mereka miliki tidak cukup membantu mereka mengelola volatilitas yang mereka hadapi. Usaha kecil terus-menerus berjuang dengan likuiditas dan akses ke modal kerja yang terbatas.

### REKENING YANG DILAPORKAN DAN DIGUNAKAN UNTUK TUJUAN USAHA, % DARI JUMLAH USAHA

Di Indonesia, 65% usaha melaporkan mempunya rekening bank, 50% menggunakannya setidaknya sekali selama penelitian, dan 26% lainnya menggunakannya untuk seperempat atau lebih dari nilai keseluruhan transaksi.



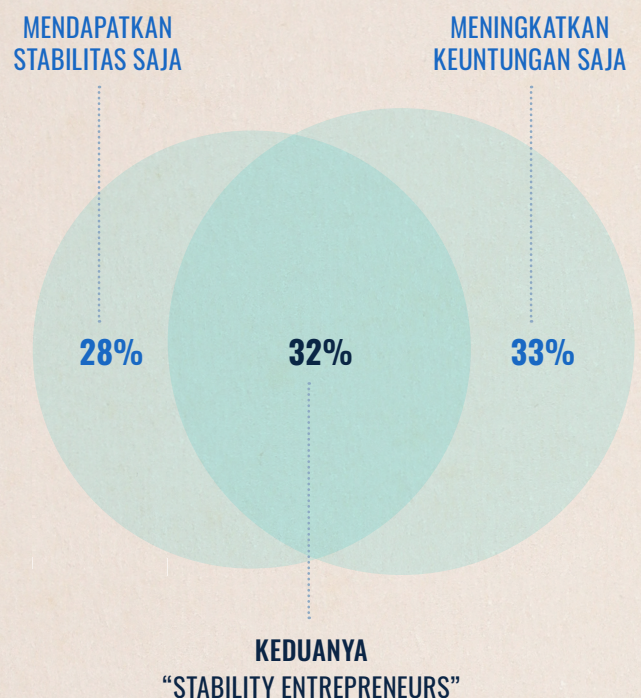
# 2

### USAHA-USAHA INI INGIN BERTUMBUH, TETAPI DENGAN STABILITAS

Pembahasan akademis tentang usaha kecil dan peran mereka dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional sering memperhatikan perbedaan yang jelas antara dua jenis pengusaha, seperti “bersemangat” dan “ragu-ragu” atau “berorientasi pertumbuhan” dan “bertahan hidup.”

Small Firm Diaries mengungkapkan bahwa profil-profil semacam ini mengabaikan sekelompok besar usaha: mereka yang memiliki aspirasi untuk tumbuh tetapi juga membutuhkan stabilitas. Kami menyebut mereka “pengusaha stabilitas” (stability entrepreneurs). Populasi ini memiliki keinginan untuk tumbuh, tetapi tidak dapat mengambil risiko tambahan (mereka sudah menghadapi banyak risiko) yang diperlukan untuk pertumbuhan yang cepat. Mereka menginginkan pertumbuhan secara bertahap yang membantu mengurangi volatilitas dan risiko.

### APA VISI UNTUK USAHA ANDA DALAM SATU TAHUN KE DEPAN?



## 3

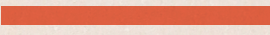
### USAHA KECIL PERLU ALAT LEBIH BAIK UNTUK KELOLA MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS

Sebagian besar upaya untuk membantu usaha kecil telah berfokus pada penyediaan pinjaman untuk peralatan atau investasi modal lainnya. Data dari Small Firm Diaries menunjukkan bahwa modal kerja dan likuiditas lebih penting.

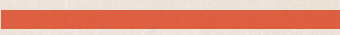
Usaha kecil cenderung mencocokkan pendapatan dan pengeluaran mereka setiap bulan. Hal ini menegaskan bahwa mereka kekurangan modal kerja/likuiditas. Mereka jarang mengambil risiko operasional yang dapat menyebabkan arus kas bulanan menjadi negatif.

Pemakaian pembiayaan dari pemasok juga menjadi indikator bahwa usaha kecil membutuhkan modal kerja. Mereka menggunakan kredit dari pemasok sebanyak mereka menggunakan pinjaman bank.

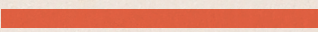
#### DARI USAHA KECIL YANG DITELITI DI INDONESIA:

**39%** 

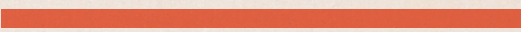
mengatakan akses keuangan sebagai hambatan

**49%** 

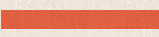
mengatakan mereka jarang atau tidak pernah membutuhkan pinjaman

**46%** 

usahamelaporkan mereka akan menggunakan pinjaman untuk mengatasi masalah arus kas atau membeli persediaan

**75%** 

melaporkan bahwa tabungan adalah langkah utama pengelolaan risiko

**23%** 

mengambil pinjaman dari pemasok mereka

## 4

### DUKUNGAN UNTUK USAHA KECIL DAN KARYAWAN MEREKA DAPAT MENGARAH PADA PEKERJAAN YANG LEBIH STABIL

Kami mengumpulkan data tentang ketenagakerjaan, termasuk dari para pekerjanya, yang memberikan pemahaman tentang populasi yang kurang dipelajari dan lebih rentan dari pemilik usahaitu sendiri.

Gambaran ketenagakerjaan ini berbeda dan lebih tidak stabil daripada yang terlihat dari hitungan sederhana jumlah pekerja. Kebanyakan pekerja upahnya bervariasi signifikan dari bulan ke bulan.

Dari perspektif usaha, jumlah pekerjaan yang ditawarkan mengalami fluktuasi yang cukup besar. Selain itu, individu yang mengisi posisi-posisi tersebut dapat berubah beberapa kali selama setahun.

Sepanjang penelitian, usaha-usaha ini tidak dapat memberikan pendapatan yang konsisten kepada pekerja. Dibanding negara-negara lain yang diteliti, usaha-usaha di Indonesia memberikan stabilitas ketenagakerjaan yang lebih banyak kepada para pekerja utama. Tetap saja, setengah dari pekerja usaha kecil dibayar 7 bulan atau kurang dalam periode 10 bulan.

Pada saat yang sama, para pekerja usaha kecil merasakan kesulitan memperoleh penghasilan dari tempat lain. Separuh dari pekerja yang disurvei melaporkan tidak adanya sumber penghasilan yang lain.

Hampir separuh dari pekerja yang kami temui di Indonesia (44%) mengatakan mereka kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhan dasar atau makanan pada suatu masa selama penelitian berlangsung, termasuk 16% yang melaporkan bahwa seorang anak dalam rumah tangga mereka tidak cukup makan pada pekan sebelumnya.

#### MITRA PENELITIAN


**fai** Financial Access Initiative  
NYU WAGNER

**MSC**  
MicroSave Consulting

 L-IFT

#### MITRA PEMBIAYAAN

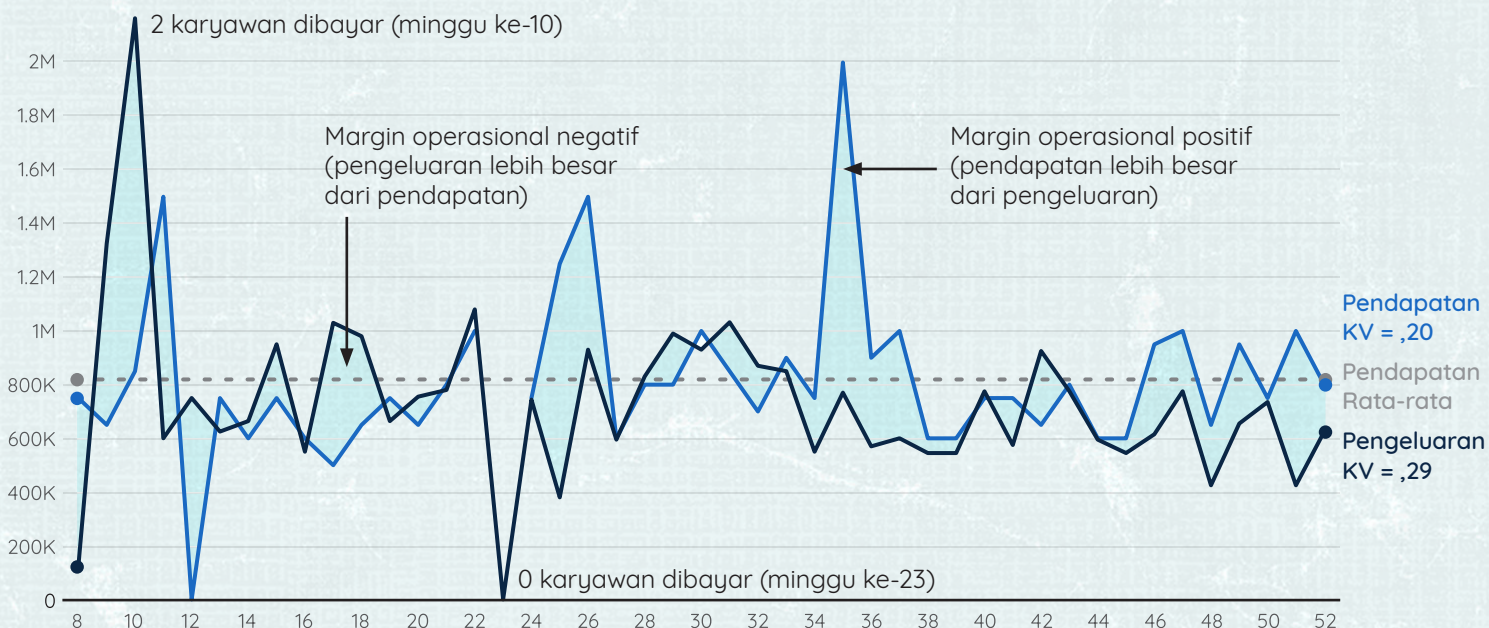
 **argidius**

 Center for Inclusive Growth

The Bill & Melinda Gates Foundation

## ARUS KAS (RUPIAH) DARI USAHAPENGOLAHAN MAKANAN MILIK PEREMPUAN DI BANDUNG, MINGGU KE-8 SAMPAI KE-52

Catatan keuangan menggambarkan arus kas dari waktu ke waktu. Di sini, data arus kas mingguan digunakan untuk menunjukkan volatilitas pendapatan, pengeluaran, dan margin operasional. Data kualitatif dan survei ditunjukkan untuk memahami hubungan antara keputusan pemilik usahadan arus kas.



Koefisien variasi (KV) adalah ukuran statistik variabilitas dalam dataset. Kami menggunakannya untuk mengukur volatilitas pendapatan, pengeluaran, dan margin operasional suatu usaha. Usahadengan pendapatan yang sama setiap bulan akan memiliki KV sebesar 0, seperti yang ditunjukkan oleh garis putus-putus abu-abu. KV pendapatan usahaini adalah 0,20, yang berarti pendapatan bulanan biasanya 20% lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata. Usahaini menunjukkan volatilitas yang lebih rendah dibandingkan kebanyakan usaha kecil dalam studi ini, yang memiliki rata-rata KV pendapatan sebesar 0,39.

### REKOMENDASI

#### MEMUSATKAN PERHATIAN PADA USAHA KECIL

Usaha kecil, bukan hanya usahamikro atau besar, patut mendapatkan perhatian khusus. Usaha kecil tidak sama dengan dua jenis usahalainnya, namun merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan penting bagi kelompok berpenghasilan rendah. Usaha kecil juga memberikan kontribusi penting bagi rantai nilai dan pembangunan ekonomi.

#### MENDESAIN KEBIJAKAN DAN PROGRAM UNTUK MENCAPAI STABILITAS

Fokus kebijakan dan program harus beralih pada pengurangan volatilitas dan pencapaian stabilitas. Kemitraan antara pihak publik dan swasta untuk mengurangi risiko permintaan dan pasokan, serta program pelatihan yang berfokus pada manajemen risiko dan likuiditas, akan membantu usahamencapai stabilitas yang lebih baik.

#### MENGEKSPLORASI PEMBERIAN PINJAMAN LIKUIDITAS DAN MODAL KERJA

Produk baru yang difokuskan pada peningkatan likuiditas sangat diperlukan. Teliti model-model untuk meningkatkan akses ke kredit perdagangan dan memanfaatkan informasi dan aset (misalnya, stok) untuk membebaskan modal kerja.

#### MENGEMBANGKAN PROGRAM DUKUNGAN BAGI PEKERJA (BUKAN HANYA USAHA)

Meskipun volatilitas berdampak pada pekerja, tidak ada jaminan bahwa stabilitas yang lebih baikbagi usahaakan berdampak pada pekerja. Pengembanganprogram dan kebijakan yang secara langsung mendukung para pekerja di usaha kecil sangat diperlukan.



UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT, SILAKAN KUNJUNGI:  
[smallfirmdiaries.org](http://smallfirmdiaries.org)

small firm  
DIARIES